

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang memiliki fokus utama pada menjelaskan objek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti, dan narasi digunakan untuk memberikan gambaran lengkap tentang aktivitas atau peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menganalisis data yang dikumpulkan secara menyeluruh.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data, pendekatan deskriptif analitik, fokus pada proses daripada hasil, pendekatan induktif, dan penekanan pada makna dalam data yang disajikan.² Data yang dikumpulkan oleh peneliti mencakup segala hal yang berkaitan dengan model penguatan karakter religius peserta didik SMP berbasis pesantren di Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan jenis desain studi kasus ganda atau multikasus (*multiple case studies*) dengan pendekatan kualitatif. Desain ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari beberapa kasus dan dapat dibedakan dari studi kasus tunggal.³ Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau masyarakat. Studi kasus ganda seringkali bersifat eksploratif dan deskriptif, mendeskripsikan fenomena dari beberapa kasus untuk memahami kemungkinan variasi dan konteks.⁴

Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif multikasus karena data yang akan dikumpulkan dan dianalisis berasal dari berbagai kasus yang akan dipelajari secara menyeluruh. Dengan menggunakan lebih dari satu lokasi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan memungkinkan generalisasi hasil. Studi multikasus pada penelitian ini melibatkan model penguatan

¹ Nanny, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 100.

² Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 29.

³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 67.

⁴ Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 99.

karakter religius bagi peserta didik SMP Tahfidz Duta Aswaja Bae Kudus dan SMP IT Rohmatul Ummah Jekulo Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian pada penelitian ini yaitu berada pada dua lembaga pendidikan SMP berbasis pesantren di Kabupaten Kudus, yaitu SMPIT Rohmatul Ummah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dan SMPT Duta Aswaja kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Alasan pemilihan kedua lembaga tersebut adalah lembaga tersebut merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mengedepankan religiusitas pada peserta didik serta SMP yang berbasis pesantren, dengan adanya keterkaitan antara lembaga formal dan pesantren dapat memperkuat pendidikan karakter religius pada peserta didik. Selain itu pada lembaga tersebut tidak hanya memberikan pemahaman secara teori tetapi juga di aplikasikan melalui praktek pada peserta didik. Dimana masing-masing sekolah tersebut memiliki strategi dalam penguatan karakter religius peserta didik.

SMPIT Rohmatul Ummah memiliki model penguatan pendidikan karakter religius dalam ketakwaan diterapkan melalui nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*, yang diaplikasikan melalui mata pelajaran keagamaan, pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai positif dan juga berbagai kegiatan keagamaan. selain itu juga melalui ekstrakurikuler keagamaan didukung oleh tata tertib, kerja sama yang baik, sarana dan prasarana, serta budaya sekolah. Sedangkan pada SMP Tahfidz Duta Aswaja Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terintegrasi oleh pesantren yang memiliki kegiatan rutin keagamaan seperti shalat dzuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an setiap pagi (program *one day one juz*), pembacaan asmaul husna setiap pagi, serta budaya salim kepada guru.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, data atau informasi

diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik. Sumber data primer dalam penelitian ini juga diperoleh dari kegiatan-kegiatan di sekolah serta program-program yang ada.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada peneliti. Seperti data yang diperoleh dari buku, dokumen, catatan, dan sebagainya. Sumber data sekunder ini berperan sebagai penguat data primer.⁶

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, artikel jurnal, penelitian-penelitian terdahulu, dan dokumen penunjang lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono dikutip dari pendapat Nasution, berpendapat bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.⁷ Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi pasif. Observasi partisipan yaitu observasi dengan cara peneliti datang ke objek penelitian, kemudian mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸ Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap model penguatan karakter

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 193.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 193.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 310.

⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 99.

religius peserta didik di SMPIT Rohmatul Ummah dan SMP Tahfidz Duta Aswaja.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sebagai pedoman wawancara, dan wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipersiapkan sebelumnya, akan tetapi diajukan saat wawancara berlangsung. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan peserta didik SMPIT Rohmatul Ummah dan SMP Tahfidz Duta Aswaja.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti memperkuat penelitian dengan dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah foto-foto dalam proses kegiatan yang bersangkutan dalam penguatan karakter religius pada peserta didik serta dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang penelitian. Sedangkan alat dokumentasi yang digunakan peneliti meliputi: alat tulis, kamera, handphone, laptop dan *flashdisk*.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 317.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 329.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data mentah berupa kata-kata, tindakan, catatan lapangan, dan catatan tertulis lainnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk terus menerus menemukan unsur-unsur yang relevan dengan masalah utama penelitian sepanjang proses penelitian.¹¹ Dalam penelitian dengan desain multikasus, analisis data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Analisis Data Kasus Tunggal (*Whitin-Case Analysis*)

Peneliti menggunakan model analisis data Milles dan Hubberman untuk melakukan analisis data kasus tunggal. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

a. Pengumpulan Data

Tahap awal dalam analisis data adalah mengumpulkan data, baik dari sumber primer maupun sekunder. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bisa dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data serta setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung di SMP Tahfidz Duta Aswaja Kudus dan SMP IT Rohmatul Ummah Kudus dan juga mewawancarai langsung dengan Kepala Sekolah, dan wakil kepala bidang kurikulum di SMP Tahfidz Duta Aswaja Kudus dan SMP IT Rohmatul Ummah Kudus.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap berikutnya adalah reduksi data. Pada tahap ini, data yang terkumpul diringkas dengan cara memilih poin-poin utama dan menganalisisnya secara mendalam. Peneliti akan mengeksplorasi dan mendalami topik pembahasan, serta menyortir data untuk mengidentifikasi informasi yang menarik, penting, dan bermanfaat. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang sudah terkumpul. Pada tahapan ini, peneliti hanya fokus pada data-data yang terkait dengan penguatan karakter religious di SMP Tahfidz Duta Aswaja Kudus dan SMP IT Rohmatul Ummah Kudus.

¹¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 176.

c. Pemaparan Data (*Data Display*)

Setelah proses eksplorasi selesai, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dengan mencari hubungan antara semua data yang telah dikumpulkan. Ini dilakukan dengan menyusun kalimat-kalimat yang konkret dan sistematis agar dapat dipahami dengan jelas. Tujuannya adalah untuk mengungkap pola, temuan, dan makna yang terkandung dalam data secara komprehensif. Dalam hal ini, data yang dipaparkan yaitu data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kegiatan dan proses penguatan karakter religious di SMP Tahfidz Duta Aswaja Kudus dan SMP IT Rohamtul Ummah Kudus.

d. Pembuatan Narasi atau Deskripsi (*Interpretasi*)

Setelahnya, data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang akurat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel. Adapun pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan bagaimana kesimpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi mengenai penguatan karakter religious di SMP Tahfidz Duta Aswaja Kudus dan SMP IT Rohamtul Ummah Kudus.

2. Analisis Data Lintas Kasus (*Across-Case Approaches*)

Setelah menyelesaikan analisis kasus tunggal, langkah berikutnya adalah melakukan analisis lintas kasus. Pada tahap ini, peneliti mengintegrasikan temuan dari masing-masing kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya yaitu:¹²

- a. Temuan pada kasus I, temuan yang diperoleh akan dianalisis dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi temuan kasus.
- b. Temuan pada kasus II, sama halnya dengan temuan pada kasus I.

¹² Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosyda Karya, 2017), 190.

Temuan kasus I dan kasus II selanjutnya dianalisis dengan cara menggabungkan dengan temuan kasus I dan temuan kasus II. Tujuannya adalah untuk menemukan karakteristik unik dari masing-masing kasus dan mengidentifikasi pola-pola atau konsepsi teoritis yang mungkin muncul dari perbandingan tersebut.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang masa pengamatan bertujuan agar terjadi peningkatan kepercayaan kepada peneliti, bisa menggali informasi lebih dalam dari narasumber, dan narasumber lebih terbuka mengenai segala hal sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan terus menerus dan dilakukan secara cermat. Cara tersebut dilakukan agar kepastian terhadap data yang diperoleh akan didapat secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi disini berarti pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain dengan berbagai cara dan waktu, sehingga bisa dijadikan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam teknik triangulasi terdapat tiga langkah yang dapat digunakan, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk mengetahui model penguatan karakter religius pada peserta didik di SMPIT Rohmatul Ummah dan SMP Tahfidz Duta Aswaja Kudus maka dapat diperoleh informasi melalui kepala sekolah, waka kurikulum, serta peserta didik di SMPIT Rohmatul Ummah dan SMP Tahfidz Duta Aswaja.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Setelah melakukan pengumpulan data

dengan teknik yang berbeda, akan tetapi ditemukan hasil yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.¹³ maka peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpululan data yatitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.



¹³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 124–25.